

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penerapan inovasi sesuai evidence base nursing (EBN) serta penelitian, maka didapat final sebagai berikut:

- a. Hasil anamnesa pengkajian pasien kelolaan utama yaitu Ny. D dengan diagnosis medis Ca cervix st 3c. pasien baru ingin melakukan kemoterapi pertama dan sudah melakukan radiasi sinar X yang ke 3 di RSPAD Gatot Soebroto. Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan 3 masalah keperawatan yakni nyeri kronis, ansietas dan keputusasaan. Intervensi dibuat berlandaskan SLKI dan SIKI dengan waktu 3 x 7 jam pada diagnosis nyeri kronis b.d agen pencedera fisiologis (inflamasi), ansietas b.d krisis situasional dan keputusasaan b.d penurunan kondisi fisiologis. Implementasi dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah disusun beserta intervensi inovasi yaitu *foot reflexology massage*. Evaluasi akhir pada masalah nyeri kronis menurun dan teratasi sebagian dengan melakukan terapi tehnik relaksasi napas dalam. Masalah ansietas dan keputusasaan menurun dan teratasi sebagian dengan terapi yang diberikan foot reflexology messege. Penurunan ini meningkatkan kualitas hidup pasien dengan kanker serviks.
- b. Kasus resume yang dilakukan pada Ny. H dengan diagnosa medis Ca Cervix st II B dan telah menjalani kemoterapi minggu ke 2 dan radiasi sinar X yang ke 6 kali di RSPAD Gatot Soebroto. Setelah anamnesa didapatkan 3 masalah keperawatan yaitu nyeri kronis yang b.d agen pencedera fisiologis (inflamasi), ansietas b.d krisis situasional dan keputusasaan b.d penurunan kondisi fisiologis. Rencana tindakan dibuat berdasarkan SKI dan SIKI dengan kurun waktu selama 1x7 jam. Implementasi dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk diagnosis nyeri kronis b.d agen pencedera fisiologis teratasi sebagian dengan terapi non farmakologis

Teknik Relaksasi Napas Dalam selama 3 kali dalam 4 minggu dan dilakukan secara mandiri dirumah. Diagnosis nausea b.d efek agen farmakologis teratasi. Masalah ansietas b.d krisis situasional dan keputusasaan b.d penurunan kondisi fisiologis menurun dan teratasi sebagian dengan melakukan edukasi terkait kondisi penyakit, program pengobatan yang diberikan, gejala yang akan mungkin muncul serta terapi *foot reflexology massage*.

- c. Intervensi inovasi yang diterapkan pada pasien kelolaan yaitu *foot reflexology massage*. untuk mengatasi kecemasan, depresi yang akan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan kanker serviks terapi dilakukan sebanyak 3 kali dalam 4 minggu setiap jadwal kemoterapi, dan dilakukan pada satu jam setelah makan atau perut kosong, dan sebelum diberikan obat antiemetic atau anti nyeri. Terapi *foot reflexology massage* dilakukan selama 35-45 menit setelah mengisi kuisioner selama 3 kali hasil evaluasi pada minggu ke 4 didapatkan hasil skor BAI 20 dengan interpretasi cemas ringan, BDI 15 dengan depresi ringan dan kualitas hidup yang meningkat 70 dari total skor 100.
- d. Intervensi yang diberikan pada pasien resume adalah sama terapi foot reflexology messege dalam rentang waktu yang sama. Hasil dari implementasi selama 3 kali dalam 4 minggu dapatkan hasil BAI skor evaluasi minggu ke 4 yaitu 18 menunjukkan cemas berkurang menjadi ringan, BDI skor 15 menunjukkan gangguan mood ringan dan peningkatan kualitas hidup 75 dari total skor 100.
- e. Terapi *foot reflexology massage* efektif dalam menurunkan kecemasan, depresi dan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan kanker serviks yang menjalani kemoterapi, dibuktikan dengan penurunan Tingkat kecemasan, depresi dan meningkatnya hasil skor kualitas hidup pasien kelolaan dan resume secara signifikan.

V.2 Saran

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian dan penerapan intervensi inovasi yang berlandaskan Evidence Based Nursing (EBN), terdapat beberapa saran meliputi:

a. Bagi pasien kanker serviks

foot reflexology massage dapat dijadikan sebagai salah satu terapi pendamping selama di rumah untuk mengatasi masalah nyeri, mual, kecemasan, depresi dan dapat membuat pasien yang menjalani kemoterapi menjadi rileks dan nyaman.

b. Bagi tenaga kesehatan

Peran perawat serta tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan edukasi dan intervensi terapi non-farmakologi kepada pasien sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi komplikasi yang dapat terjadi selama proses kemoterapi. Selain itu, penerapan Evidence Based Nursing (EBN) dapat memperkuat keefektifan intervensi dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan secara keseluruhan dan mengatasi keluhan gejala selama pengobatan kemoterapi berlangsung dengan produk buku penulis sebagai media informasi kepada pasien yang menjalani pengobatan kemoterapi.

c. Bagi institusi akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan ilmiah untuk transmisi pengetahuan dan motivasi belajar dalam pelajaran tentang kanker dan terapi komplementer.

d. Bagi penulis selanjutnya

Sebagai sumber daya untuk mendukung penelitian lebih lanjut, kami berharap para peneliti lain dapat mengembangkan pertimbangan untuk terapi pijat kaki dan memberikan ide-ide analisis lebih lanjut yang dapat mendukung makalah dan publikasi penulis.